

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pendidikan di Indonesia harus didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang profesional. Dalam Dictionary of Psychology (dalam Syah, 2019, hlm. 11) bahwa pendidikan sebagai, *“The institutional procedures which are employed in accomplishing the development of knowledge, habits, attitudes, etc. Usually the term is applied to formal institution”*, maknanya bahwa pendidikan ialah serangkaian kegiatan institusional (sekolah dan madrasah) yang bertujuan untuk mengembangkan individu dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan lainnya; pendidikan dapat berlangsung secara informal, nonformal, maupun formal diberbagai institusi. Individu yang dimaksud ialah siswa sebagai bagian dari proses perubahan tersebut. Hasil belajar yang dilakukan oleh siswa akan memberikan gambaran terkait ketercapaian hasil belajarnya. Dengan memperoleh pengalaman baru yang dipersepsi oleh faktor internal dan eksternal akan membentuk perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses interaksi belajar terhadap objek yang ada di lingkungan belajar (Feiyue, 2022). Hasil belajar didasarkan pada proses yang telah dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kualitas proses belajar yang baik mampu memberikan pemahaman kepada siswa pada hasil belajarnya secara langsung dengan mendapatkan nilai yang sempurna. Hal ini pun akan mendorong prestasi akademik secara kognitif pada siswa dan pada akhirnya siswa memiliki antusias yang tinggi pada kegiatan pembelajaran di kelas. Adanya umpan balik selama interaksi di kelas membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya menguasai materi tersebut (Gentrup dkk., 2020). Dari hal tersebut, terciptalah output dari proses pembelajaran yang berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan dan menemukan potensi-potensi yang ada dalam diri siswa dalam upaya menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan (Kurniawati, 2022).

Lutfi Amalia, 2025

PENGARUH KEMAMPUAN TPACK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berkaitan dengan hal tersebut, diperoleh data bahwa hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kota Cimahi, belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolahnya. Berikut ini terdapat data hasil rata-rata pencapaian PAS mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kota Cimahi.

Tabel 1.1 Daftar Nilai PTS dan PAS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Ekonomi SMA Negeri se-Kota Cimahi Tahun Ajaran 2024/2025

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata PTS	Nilai Rata-Rata PAS	KKM
SMAN 1 Cimahi	145	65,76	73,33	75
SMAN 2 Cimahi	143	75,00	83,00	83
SMAN 3 Cimahi	175	69,33	82,81	75
SMAN 4 Cimahi	174	57,52	51,88	75
SMAN 5 Cimahi	144	69,56	74,50	75
SMAN 6 Cimahi	74	69,00	60,00	75
Total	855	67,70	70,92	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri se-Kota Cimahi

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata nilai PTS dan PAS mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Cimahi masih banyak yang tidak memenuhi KKM, yaitu minimal nilai 75. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih rendah daripada jumlah siswa yang tidak tuntas. Hasil ini menyimpulkan bahwa hasil belajar yang didapatkan oleh siswa SMA Negeri di Kota Cimahi terbilang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami mata pelajaran ekonomi. Jika nilai rata-rata ujian pada mata pelajaran ekonomi mengalami penurunan secara terus-menerus, maka akan mengakibatkan gagalnya siswa pada mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, penurunan hasil belajar pada siswa harus dicarikan penjelasan lebih lanjut sebagai upaya tindak lanjut dalam memperbaiki kualitas hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Wahab (2015, hlm. 26) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi berdasarkan faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan eksternal yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek,

yaitu aspek fisiologis (tonus jasmani, mata, telinga) dan aspek psikologis (inteligensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi), sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi dua aspek, yaitu lingkungan sosial (keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman) dan lingkungan nonsosial (rumah, sekolah, peralatan, alarm) (Syah, 2019, hlm. 137). Bandura (dalam Santrock, 2021) mengatakan bahwa pendekatan kognitif sosial menekankan bagaimana perilaku, lingkungan, dan faktor orang (kognitif) mempengaruhi pembelajaran. Pendekatan tersebut, menyimpulkan bahwa pengetahuan yang dibangun siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah dari lingkungan sekolah, yaitu guru dalam memberikan pemahaman kepada siswanya melalui kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi guru adalah kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif termasuk dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Kiryakova dan Kozhuharova, 2024). Kemajuan teknologi pada bidang pendidikan memberikan tantangan pada guru dalam memperbaiki dan mengembangkan kompetensi digitalnya agar dapat beradaptasi dengan sistem pembelajaran di abad 21. Indikator umum untuk mengukur keterampilan digital guru dapat diukur menggunakan standar profesional ISTE (*International Society for Technology in Education*). Standar ini memiliki tujuh domain utama yang berperan penting untuk literasi digital guru, yaitu komitmen terhadap pembelajaran pribadi yang berkelanjutan, kepemimpinan digital, kewarganegaraan digital, kolaborasi digital, desain lingkungan pembelajaran digital, fasilitator pembelajaran digital yang efektif, dan analisis data digital (Faloon, 2020). Pentingnya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi dapat meningkatkan praktik pembelajaran dan bagaimana pendidik harus mengembangkan pengetahuan khusus untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajarannya (Abedi, 2023).

Para pendidik bisa mengembangkan kompetensi guru berupa kerangka TPACK. TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) menyoroti pengetahuan tentang teknologi (TK), pengetahuan pedagogi (PK), dan pengetahuan konten (CK) yang dimana ketiga pengetahuan ini bergabung untuk membentuk pengetahuan pedagogi teknologi (TPK), pengetahuan konten pedagogi (PCK), pengetahuan konten teknologi (TCK), serta TPACK yang merupakan persimpangan dari TPK, PCK, dan TCK yang membentuk pengetahuan yang kompleks dan konstituen (Rosenberg dan Koehler, 2015). Seorang guru harus mampu mempraktekkan kemampuan TPACK-nya pada siswa dalam mendukung kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang optimal. Pada akhirnya kemampuan ini akan dipersepsi oleh siswa dalam memahami materi pembelajaran guna mendukung pembelajaran abad 21.

Kemampuan TPACK pada guru berperan penting dalam keberhasilan hasil belajar siswa di sekolah. Tetapi, pada kenyataannya ditemui masalah pada penilaian mengenai kemampuan TPACK guru. Penelitian yang dilakukan oleh Kadluba dan Obersteiner; Kosiol dan Ufer; Nguyen dkk. (2024) bahwa *self reports* dan instrumen tes sebagai ukuran dalam menilai TPACK guru, menunjukkan hubungan yang lemah antara TPACK yang dinilai sendiri dan dinilai secara eksternal (instrumen tes) serta kecenderungannya guru melebih-melebihkan penilaian melalui *self reports* dan ketika dilakukan penilaian dalam menguji pengetahuan mereka mengenai TPACK menunjukkan nilai yang rendah. Aspek pengetahuan terkait teknologi yang dinilai sendiri oleh guru tidak sesuai dengan skor pengetahuan yang dinilai secara eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Absari dkk. (2020); Zulyusri dkk. (2022); Nofitri dan Octoria (2024) menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendekatan pembelajaran TPACK terhadap hasil belajar siswa serta dampak positif pada hasil belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farrell dan Hamed (2017); DeCoito dan Estaiteyeh (2022) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kompetensi TPACK guru dengan hasil belajar siswa. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Thohir dkk. (2025) mengatakan bahwa variabel TPACK tidak bisa langsung berpengaruh terhadap

hasil belajar tetapi harus melalui motivasi belajar dan secara spesifik disebutkan TPACK berpengaruh terhadap motivasi belajar, tetapi pengaruh langsungnya terhadap hasil belajar tidak terlalu besar tanpa adanya motivasi dan regulasi diri. Oleh karena itu, terjadi inkonsisten pada penelitian tersebut.

Variabel yang dapat mempengaruhi secara tidak langsung variabel kemampuan TPACK guru terhadap hasil belajar adalah variabel motivasi belajar siswa. Motivasi belajar mempengaruhi bagaimana siswa menerima dan memanfaatkan teknologi yang diintegrasikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa faktor motivasi memberikan persepsi kepada siswa dalam kemudahan penggunaan teknologi yang berperan penting dalam efektivitas integrasi teknologi dalam pembelajaran (Schubatzky dkk., 2025). Pembelajaran digital memberikan efek positif yang lebih baik pada motivasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, motivasi belajar menunjukkan efek positif yang sangat signifikan terhadap perolehan hasil belajar (Li dkk., 2024). Motivasi belajar bisa muncul dari dalam diri siswa yang memberikan rasa antusiasnya dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar diakui sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi proses belajar dan mendorong pencapaian hasil belajar siswa (Zhang dkk., 2022). Hadirnya kemauan yang datang dari dalam diri siswa akan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan proses pembelajarannya dengan lebih baik. Motivasi ini dapat berasal dari berbagai faktor seperti minat pribadi, tujuan akademik, dan pengaruh lingkungan yang pada akhirnya mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar dan mencapai prestasi akademik (Lena dkk., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Robbi dkk. (2020) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka prestasi belajar siswa juga akan semakin meningkat. Hal ini juga berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Eriyanto dkk. (2021) bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian siswa serta motivasi belajar juga secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi belajar yang lebih tinggi mengarah

pada kemandirian belajar yang lebih besar dan hasil belajar yang lebih baik dengan menekankan peran motivasi dalam proses pendidikan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwahid (2021) bahwa terdapat korelasi yang lemah dan tidak signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar disebabkan beberapa faktor. Salah satunya adalah kecerdasan siswa yang lebih dominan mempengaruhi hasil belajar dibandingkan motivasi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kemampuan TPACK Guru terhadap Hasil Belajar Ekonomi dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediator”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah gambaran umum tingkat kemampuan TPACK guru, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Cimahi?
2. Bagaimanakah pengaruh tingkat kemampuan TPACK guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Cimahi?
3. Bagaimanakah tingkat motivasi belajar memediasi pengaruh tingkat kemampuan TPACK guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Gambaran umum tingkat kemampuan TPACK guru, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Cimahi.
2. Pengaruh tingkat kemampuan TPACK guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Cimahi.

3. Tingkat motivasi belajar memediasi pengaruh tingkat kemampuan TPACK guru terhadap hasil siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan menambah keilmuan mengenai kemampuan TPACK guru, motivasi belajar, dan hasil belajar, khususnya sumbangan pemikiran terhadap teori-teori belajar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru : penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan kemampuan TPACK sebagai upaya meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran pada hasil belajar siswa.
- 2) Bagi siswa : penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya yang dipersepsi oleh kompetensi guru dan didorong oleh motivasi belajar yang datang pada diri individu siswa. Melihat seberapa besar pengaruh kemampuan TPACK guru dalam menambah pengetahuan baru bagi siswa dengan dihubungkan pada motivasi belajar pada siswa.
- 3) Bagi Sekolah : penelitian ini bermanfaat bagi sekolah dalam upaya menyelenggarakan topik untuk pelatihan dan pengembangan bagi guru dalam lingkup meningkatkan kemampuan TPACK guru.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya : penelitian ini bermanfaat dalam menambah ilmu dan pengetahuan baru tentang kemampuan TPACK guru, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa serta menjadi referensi dalam mengembangkan topik penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari 5 (Lima) Bab yang meliputi sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bagian bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yang diawali dengan kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi dilapangan dengan dilengkapi data-data pendukung, seperti literatur dari peneliti sebelumnya secara ringkas mengenai topik yang akan diteliti; rumusan masalah penelitian yang berisi pertanyaan penelitian; tujuan penelitian yang menjawab rumusan masalah; manfaat/signifikansi penelitian bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini; dan struktur organisasi skripsi yang berisi alur dari isi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, dan Hipotesis

Bagian bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka yang memuat segala informasi mengenai kepustakaan yang dikaji oleh peneliti dalam mendukung topik penelitian ini; penelitian terdahulu yang berisi hasil penelitian yang mendukung dan tidak mendukung penelitian ini atau adanya inkonsistensi pada penelitian ini yang harus dicarikan solusinya; kerangka teoretis memuat mengenai penjelasan antara hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan dikaitkan dengan teori yang ada; dan hipotesis yang berisi proposisi yang akan diuji secara empiris dan dinyatakan dalam kalimat deklaratif.

BAB III Metode Penelitian

Bagian bab ini menjelaskan dan menguraikan objek dan subjek penelitian; metode penelitian; dan desain penelitian yang terdiri dari definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik dan alat pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian bab ini menjelaskan hasil penelitian yang berisi deskripsi subjek penelitian, deskripsi objek penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis; serta pembahasan hasil penelitian yang berisi interpretasi dari hasil penelitian yang

dihubungkan dengan hasil penelitian terdahulu, teori, dan menjawab rumusan masalah.

BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian bab ini menyajikan simpulan mengenai penelitian yang sudah dilakukan; implikasi terhadap hasil analisis penelitian; dan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.